ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

URGENSI MEDIA PEMBELAJARAN BERASASKAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTsN 1 PESISIR SELATAN

Fithidayati
MTsN 1 Pesisir Selatan, Sumatera Barat
fithidyati74@gmail.com

Abstract

The learning process is the main key in improving the quality and quantity of a nation's people.There are many aspects that influence or support the creation of a quality learning process to achive learning objectives, one of which is the use of technology and information. In line with the development of sience and technology that is so powerful, especially with regard to information technology in the field of education. Information technology is becoming increasingly important.The porpuse of this study was to determine the urgency of learning media based on information technology in fiqh subjects at MTsN 1 Pesisir Selatan.This type of research is descriptive qualitative research that seeks to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the observed people or behavior. While the results of this study are that the urgency of information technology-based learning media in Fiqh subjects At MTsN 1 Pesisir Selatan already uses information technology-based nedia in learning such as the use of laptops, LSDs, Mobile Phones, internet and digital Al-Quran althought they have not always used technology media. Information in each study of fiqh.Through the use of information technology, the learning process carried out by the teacher becomes easier and the learning models used can also vary. It is easier for students to concentrate in learning with the information technology media as a support. While the steps taken to overcome the problems of the importance of information technology-based learning media are by involving teachers in training and making ninformation and technology-based teaching materials.

Keywords: *Urgency, Learning Media, IT and Jurisprudence Subjects*

Abstrak : Proses pembelajaran menjadi kunci utama dalam meningkatan kualitas dan kuantitas suatu umat bangsa. Banyak aspek yang mempengaruhi atau mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan teknologi informasi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu dahsyat, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi ini menjadi semakin penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi media pembelajaran berasaskan teknologi informasi pada mata pembelajaran Fikih di MTsN 1 Pesisir Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Sedangkan hasil penelitian ini yaitu bahwa urgensi media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Pesisir Selatan sudah menggunakan media berasaskan teknologi

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

informasi dalam pembelajaran seperti penggunaan laptop, LCD, hand phone, internet dan Al-Quran digital meskipun belum selalu memanfaatkan media teknologi informasi dalam setiap pembelajaran Fikih. Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini proses pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih mudah dan model pembelajaran yang digunakan juga bisa bervariasi. Siswa lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar dengan adanya media teknologi informasi sebagai pendukung. Sedangkan langkah yang dilakukan untuk mengatasi problematika pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi informasi yakni dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan dan pembuatan bahan ajar berbasis teknologi informasi.

Kata Kunci : Urgensi, Media Pembelajaran, Teknologi Informasi, Mata Pelajaran Fikih

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu agenda pencerahan untuk menjunjung manusia dari kejahilan, menghindarkan dari ketertindasan dan melepaskan dari pembelengguan berkaitan dengan hak yang seharusnya dipunyai oleh seluruh umat manusia dan dimaklumi jika sejatinya hak tersebut adalah pemberian dari Allah Swt. Prinsip menerima kebenaran dari sudut pandang yang luas merupakan intisari piagam madinah yang diaktualisasikan langsung oleh Nabi Muhammad Saw (Anggita & Suryadilaga, 2021, p. 110). Hal tersebut akan terjadi jika kehidupan manusia didukung oleh pendidikan yang unggul.

Suatu bangsa akan mengalami kemajuan baik pada masa sekarang ataupun masa mendatang sangat ditentukan oleh generasi muda yang menjadi penerus dalam bangsa tersebut. Generasi muda yang berkualitas dan unggul diperoleh dari sistem pendidikan yang juga berkualitas. Akselerasi kemajuan bangsa tidak mungkin bisa tercapai di masa yang akan datang tanpa adanya dukungan dari kemajuan pendidikan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang keberadaan serta kedudukannya sangat berharga dan bernilai luhur, khususnya bagi generasi muda yang menjadi penentu maju atau mundurnya suatu bangsa. Berkaitan dengan hal tersebut maka sistem pendidikan yang berkualitas akan terus berupaya meningkatkan kualitasnya seiring dengan berkembangnya zaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu sistem pendidikan yang ada haruslah didukung oleh teknologi informasi (Muhardi, 2005, p. 481).

Sikap cepat atas perubahan pada zaman sekarang bisa ditinjau dengan semakin urgennya teknologi untuk kepentingan pengajaran dan pembelajaran. Pendidik ahli yang sesuai dengan sistem akademik nasional sampai dengan kompetensi seseorang pengajar dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sudah dibakukan jika dalam kepentingan pembelajaran, diwajibkan seorang guru untuk memanfaatkan TIK ketika proses

pembelajaran dilaksanakan, melakukan komunikasi secara baik serta mengembangkan diri secara maksimal. Terutama untuk guru diwajibkan agar bisa menguasai segala hal yang berhubungan dengan pedagogik saat proses belajar mengajar dengan siswa dilaksanakan, dalam hal ini termasuk teknologi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan ketetapan Perpu RI Nomor 74 Tahun 2008 yang secara tegas dan spesifik membahas tentang teknlogi informasi tersebut dalam pasal 3 ayat4.

Keprofesionalan tenaga pengajar dalam menunaikan tugasnya telah dituangkan dalam Undang-undang Guru sebagai tenaga pendidik yang diharuskan dan dituntut sanggup dalam mengembangkan dirinya melalui tindakan tersebut, harapannya permasalahan dalam dunia pendidikan dikemudian hari dapat terjawab dan terselesaikan. Salah satu permasalahan tersebut yaitu guru dituntut agar cakap dalam teknologi dan informasi (Sutrisno, 2011, p. 203).

Proses korelasi pembelajaran terjadi antara guru dengan siswanya di dalam dunia pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada pentingnya posisi guru yang melaksanakan kewajiban, amanat dan pentingnya proses interaksi. Sedangkan dalam hal ini siswa diposisikan sebagai pelaksana rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tersebut. Berbagai faktor yang mempengaruhi serta mendukung proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas salah satu diantaranya adalah penggunaan teknologi informasi. Zaman yang semakin maju diiringi dengan perkembangan teknologi informasi, menyebabkan harus terjadinya perubahan pola pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting dalam mengelola teknologi informasi tersebut dalam pembelajaran (Tekege, 2017, p. 40).

Seorang guru yang mempergunakan teknologi informasi dalam mengelola pembelajaran akan memberikan implikasi yang positif terhadap siswanya. Melalui penggunaan teknologi informasi dapat membantu proses pembelajaran lebih maksimal serta proses pembelajaran yang ada dapat menarik perhatian dan minat peserta didik agar semangat dalam belajar. Tak hanya itu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran bisa mendorong siswa menjadi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan terutama di zaman globalisasi sekarang, dimana berbagai tantangan muncul sehingga pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting (Yunita & Sholeh, 2021, p. 378).

Teknologi informasi tersedia dengan berbagai macam variasi, sehingga dengan demikian seorang guru diharapkan dapat memanfaatkan dan mempergunakannya secara maksimal, baik dengan mengaplikasikan berbagai macam strategi, pendekatan, teknik dan metode pembelajaran yang mendidik sehingga dapat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut semakin efisien serta efektif (Tekege, 2017, p. 45).

Teknologi informasi ini apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka termasuk kepada media pembelajaran yang bisa menunjang proses belajar mengajar supaya dapat berjalan dengan maksimal (Yunita & Sholeh, 2021, p. 378). Dalam artian lain media merupakan bagian integral dalam pembelajaran, sehingga komponen yang satu ini perlu memperoleh perhatian yang lebih dari guru. Hal tersebut dikarenakan media dalam pembelajaran bisa membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran, mempersingkat waktu, dan menyederhanakan permasalahan khususnya dalam menyampaikan hal-hal yang baru kepada siswa (Miftah, 2013, p. 97).

Sedangkan untuk media pembelajaran berupa teknologi informasi dianggap sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang memiliki posisi strategis dalam memberikan kemudahan dan memberikan kelancaran dalam belajar, baik teknologi informasi berbentuk media elektronik atau teknologi pembelajaran yang lainnya (Miftah, 2013, p. 96).

Teknologi informasi dapat mempersempit dan meleburkan dimensi ruang dan waktu sehingga menjadikan proses belajar mengajar dan penguasaan ilmu pengetahuan menjadi lebih cepat. Melalui teknologi informasi dalam batasan tertentu bisa memperbesar kesempatan siswa agar belajar lebih luas dan lebih banyak, membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu siswa untuk mengeksplorasi materi-materi yang berkualitas, membangun forum diskusi, konsultasi, dan membantu mencamkan apa yang dipelajari peserta didik menjadi lebih baik. Seluruh hal tersebut dapat dilakukan dengan mudah tanpa dilakukan sendiri tanpa ada batasnya (Andriani, 2015, p. 136).

Melalui sistem teknologi informasi juga guru (pendidik) serta siswa tidak diharuskan untuk saling bertemu atau bertatap muka secara fisik seperti sistem pembelajaran konvensional. Pembelajaran mempergunakan teknologi informasi bisa diselenggarakan di mana saja dan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang ataupun waktu. Mereka dapat bertemu dalam ruangan teknologi dan informasi dengan memanfaat berbagai media yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar (Andriani, 2015, p. 138).

Pemanfaatan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi ini termasuk kepada salah satu hal yang sangat penting bagi guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, hal tersebut relevan dengan Permendiknas No 16 tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Melalui Permediknas tersebut guru dituntut agar selalu memiliki inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan mempergunakan teknologi informasi supaya bisa menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar. Teknologi informasi merupakan media pembelajaran yang dirancang dan disesuaikan secara khusus agar dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran yang efektif serta membantu peserta didik meraih potensi tertinggi yang mereka miliki terlepas dari berbagai kemampuan bawaan yang dimilikinya.

Hal penting pada zaman kini yang perlu menjadi perhatian lembaga pendidikan yaitu penggunaan dan penyedian teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Jika mempergunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, maka bisa dipastikan jika materi ataupun bahan ajar yang rumit dan sulit bisa menjadi mudah dan simpel untuk dipahami. Teknologi informasi bisa juga dipergunakan dalam pemanfaatan integritas pendidik serta siswa agar lebih dimaksimalkan yaitu dalam pemanfaatan teknologi dan informasi secara bersamaan.

Pada saat sekarang, telah banyak berbagai macam perangkat lunak yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan model interaktif, perangkat lunak tersebut bisa gratis ataupun dibeli terlebih dahulu. Tidak hanya teknologi informasi yang bisa dimanfaatkan dan dipergunakan secara bersamaan untuk kegiatan pembelajaran, namun dewasa ini berbagai laman internet dalam bentuk website ataupun yang lainnya yang menyediakan dan mewadahi berbagai materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Siswa bisa juga mempergunakan internet jika diperoleh teori ataupun konsep yang ditulisnya dalam lembar khusus yang berisikan tugas kerjaan siswa yang tidak terlalu kompleks ataupun meluas. Media teknologi informasi bisa dipahami sebagai suatu solusi bisa bisa dipergunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Melalui teknologi dan informasi maka efisiensi dan efektivitas kinerja bisa diwujudkan dengan mengoptimalkan kualitas pembelajaran siswa, guru ataupun biaya yang lainnya. Teknologi informasi yang disebut dengan alat atau media, secara fungsional bisa membantu menerangkan materi-materi yang diberikan oleh guru. Tak hanya itu, media tersebut juga bisa membantu siswa

untuk belajar secara individu. Dalam hal ini posisi media dapat memberikan pelayanan terhadap siswa agar bisa mengakses dan mempergunakannya.

Jaminan berkaitan dengan ilmu serta teknologi untuk kebutuhan masing-masing individu ditetapkan sesuai dengan aturan yang terdapat pada UU Nomor 11 tahun 2019 yang di dalamnya mengkaji tentang sistem ilmu pengetahuan serta teknologi pada lingkup nasional. Undang-undang tersebut menjelaskan jika haruslah menempatkan agama atau nilai Islam dalam setiap proses memajukan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam kehidupan manusia dengan tetap mengutamakan nilai kesejaheraan dan persatuan yang terdapat pada sebuah bangsa. Hal itu memang sudah seharusnya dipegang teguh, hal tersebut dikarenakan sejatinya kemajuan dari IPTEK diberikan pada manusia yang semakin berkualitas dalam upaya menjunjung harkat, martabat serta kedamaian suatu negara. Realitas dan faktual penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan pengajaran termasuk ke dalam tantangan yang wajib di hadapi oleh guru dan mereka tidak diberikan alasan untuk menolak hal tersebut, karena termasuk program yang diharuskan oleh pemerintah (Asmani, 2011, p. 113).

Uraian mengenai media pembelajaran mempunyai benang merah dari arti tersebut, jika media pembelajaran bisa diumpamakan seperti sarana dalam upaya mendorong serta memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih. Teknologi informasi bisa dipergunakan secara optimal jika di dalamnya ada perencanaan yang bagus serta matang, serta memahami meua aktivitas yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Maka ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan suatu proses penyusunan perencanaan pembelajaran haruslah memperlihatkan individu yang berhubungan. Efektivitas dan efisiensi kerja bisa terwujud jika mempergunakan teknologi informasi yang didorong oleh rencana pendidikan yang sifatnya inovatif dan bagus. PAI atau pendidikan agama Islam materinya mengandung banyak mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa, salah satu diantaranyaadalah mata pelajaran fikih. Fikih daat diartikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berisikan mengenai pembahasan tentang hukum dari setiap tindakan hukum yang berfungsi dalam lingkupan yang kecil, dalam tatanan kehidupan masyarakat serta berkaitan dengan hubungannya dengan Tuhan ataupun dengan manusia.

Fikih mencangkup hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt ataupun dengan sesama manusia yang lainnya, melalui hukum tersebut maka bisa

terjaga dan terjalin dengan baik, selaras, serasi serta seimbang hubungan keduanya. Secara kongrit, perlu dipahami jika mata pelajaran fikih di MTs diklasifikasikan dalam beberapa macam bagian yaitu:

1. Aspek ibadah. Merupakan fikih yang mengkaji mengenai pengenalan serta pemahaman mengenai cara melaksanakan rukun Islam secara benar dan baik contohnya tata cara taharah, puasa, shalat, ibadah haji serta zakat (Masykur, 2019, p. 36). Cakupan fikih ibadah ini berhubungan dengan semua aktivitas seorang hamba yang dilaksanakan karena mengharapkan ridha Allah Swt.
2. Aspek Fikih muamalah. Menurut Mahmud Syoultout dalam Wahyudin menjelaskan jika fikih muamalah merupakan ketentuan hukum berkaitan dengan hubungan perekomian yang dilaksanakan oleh masyarakat dan bertendensikan kepentingan material yang saling memberikan keuntunggan satu sama lain. Diantara yang termasuk ke dalam bagian fikih muamalah adalah tata cara akad, hukum pidana atau perdata, tata cara penyelenggaraan jual beli, pinjam meminjam dan lainnya yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya secara umum (Wahyuddin, 2020, pp. 7–8).

Berkaitan dengan pembelajaran fikih tersebut, pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran antara guru sebagai pihak yang mentransfer ilmu pengetahuan dengan siswa sebagai subyek pendidikan serta berbagai komponen pengajaran yang lainnya yang di mana di dalamya terjadi proses interaksi yang harmonis (B, 2017, p. 97). Ilmu fikih yang diajarkan terhadap siswa bertujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa berkaitan dengan hukum Islam dalam suatu teknis dan permasalahan yang dilaksanakan dalam menanggapi permasalahan dan melalui itu maka harapannya bisa menjadi manusia muslim ataupun msulimah yang takwa untuk menggapai syariat agama Islam yang sempurna.

Menteri Agama RI memiliki tujuan tertentu berkaitan dengan posisi ilmu fikih pada tataran Madrasah sebagai pembeda dalam mata pelajaran agama yang lainnya (Nurrizqi, 2021, p. 124). khususnya Tsanawiah tercantum pada lampiran Permenag RI pada nomor 2 tahun 2008 yang bersikan mengenai sejumlah poin pokok tujuan yaitu *pertama,* siswa bisa mengetahui dan memahami hukum yang terdapat dalam agama Islam berkaitan dengan permasalahan teknis ataupun pengaplkasian berkaitan hubungannya dengan Allah Swt. Fikih ibadah serta hubungannya dengan fikih muamalah. *Kedua,* realisasi dari hukum yang

dibenarkan dalam ajaran Islam, baik berkaitan dengan ibadah ataupun aktivitas bersama-sama atau sosial. Sekarangkaian kegiatan tersebut memiliki tujuan agar siswa bertanggung jawab dalam hidup sosial yang dijalaninya.

Fikih mengarahkan dan menuntun siswa agar bisa memahami penyelenggaraan ibadah serta hubungan muamalah atau sosialnya yang relevan dengan ajaran. Oleh karena itu keberadaan dari teknologi dan informasi sebagai asas kegiatan pembelajaran menjadi lebih penting supaya dapat meningkatkan inovasi dan kompetensi siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu fikih, serta ikut terlibat dalam menyokong baik kualitas kegiatan dan aktivitas pembelajaran.

MOTODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di MTsN 1 Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat peneliti dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana urgensi media pembelajaran berasaskan teknologi informasi pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Pesisir Selatan.

2. Instrument dan Prosedur Pemgumpulan Data

Data dikumpulkan peneliti melalui beberapa cara berikut ini :

a) Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar. Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terfokus dan terencana untuk melihat, mengamati dan mencatatat rangkaian perilaku atau suatu sistem dengan tujuan tertentu serta mengungkapkan apa yang terdapat dibalik timbulnya perilaku dan landasan sistem tersebut (Sidiq & Choiri, 2019, p. 67). Pengamatan dilakukan dengan cara meninjau atau melihat langsung, melakukan wawancara pada objek atau lokasi penelitian yaitu MTSN 1 Pesisir Selatan.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi komunikasi yang dilaksanakan oleh seseorang sekurang-kurangnya 2 orang atas ketersediaan serta dalam seting ilmiah, dimana arah pembicaraan berpatokan pada tujuan yang sudah ditentukan di

dalamnya mencangkup proses pertukaran informasi, perasaan, tanggung jawab, motif serta berbagai informasi yang dibutuhkan. Secara sederhana informasi dapat didefenisikan dengan pertukaran informasi antara pewawancara dengan narasumber (Sidiq & Choiri, 2019, p. 61). Wawancara yang dilakukan di sini tida terbatas hanya sampai kepada percakapan saja, namun lebih mengarah kepada penemuan persepsi, perasaan, serta pemikiran partisipan atau narasumber.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dimaknai dengan teknik dalam mengumpulkan data yang berlangsung dan ditujukan kepada subjek yang diteliti. Studi dokumentasi yang dimaksud yaitu pengambilan data melalui arsip-arsip atau foto-foto yang dianggap membantu kevalidan penelitian di MTsN 1 Pesisir Selatan.

3. Teknik Analisis Data

a) Teknik Pengolahan

Setelah data didapatkan melalui proses observasi dan wawancara diolah dengan mempergunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yakni sebuah cara pengolahaan data yang dirumuskan dalam bentuk kalimat atau kata-kata, tidak dalam bentuk angka dan tabel. Yakni menunjukkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan serta selanjutnya dianalisa sesuai dengan peristiwa yang terjadi.

b) Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefenisikan analisis data sebagai suatu upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan serta memilah dan memilah data menjadi suatu kesatuan yang dapat dikelola, mendapatkan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang hendak disampaikan kepada orang lain (Sidiq & Choiri, 2019, p. 50). Dalam upaya memudahkan penulis melalui penelitian ini, dibutuhkan beberapa langkah-langkah berikut: Data Reductsion (Reduksi data), Data Display (penyajian atau pendeskripsian data), verifikasi atau penarikan kesimpulan (Kusumastuti & Khoiron, 2019, p. 30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Memanfaatkan Media Komputer/Laptop dan LCD dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 1 Pesisir Selatan

Siswa menjelaskan jika mereka pernah mengikuti proses pembelajaran Fikih dengan mempergunakan laptop atau media komputer, siswa A menyebutkan *"pernah, kami pernah belajar Fikih dengan menggunakan LCD dan laptop"*. Siswa B menyebutkan *"pernahnamun jarang"*. Siswa C menyebutkan *"pernah juga, pelajaran lain juga pernah"*. Siswa-siswi ini juga memberikan data jika mereka pernah mendapati guru Fikih mempergunakan Laptop, komputer serta LCD saat mengajar. ada guru yang memanfaatkan media tersebut dalam pembelajaran walaupun tidak pada setiap pembelajaran. Melalui data tersebut dapat disimpulkan jika guru ataupun siswa di MTsN 1 Pesisir Selatan pada mata pelajaran Fikih, telah mempergunakan media Laptop, komputer serta LCD sebagai media pembelajaran.

2. Memanfaatkan Hand Phone (HP) dan Media Internet dalam Pembelajaran Fikih di MTSN 1 Pesisir Selatan

Berpatokan dari penelitian yang sudah dilakukan penulis di MTsN 1 Pesisir Selatan. Hasil dari wawancara atau interview yang dilakukan kepada guru Fikih A menyebutkan jika *"kadang-kadang kami memakai internet pada waktu dibutuhkan, karna anak-anak itu diperbolehkan membawa HP ke sekolah, kalau ada rasanya materi yang perlu dicari, kami minta anak-anak untuk mencari melalui HP, namun tidak semua membawa, yang tidak ada kami minta bergabung dengan temannya yang membawa"*. Guru Fikih B mengatakan *"dalam waktu khusus kami menggunakan internet, guru yang menggunakan, namun siswa juga bisa diminta lewat Hp"* Guru Fikih C mengatakan "*pemakaian internet tersebut tergantung situasi dan kondisi"*.

3. Memanfaatkan Media Televisi sebagai media pembelajaran Fikih di MTsN 1 Pesisir Selatan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis pada MTSN 1 Pesisir Selatan. Hasil dari wawancara atau interview yang dilakukan kepada guru Fikih A menyebutkan jika "*Untuk televisi di sekolah kami tidak ada*". Guru Fikih B menyebutkan "*Tidak ada TV di sekolah kami*". Guru Fikih C menyebutkan "*kami*

tidak menggunakan TV dalam proses pelajaran, ya selain barangnya tidak ada, anak-anak juga hanya menonton di rumah saja". Jadi, melalui data yang telah didapatkan tersebut bisa disimpulkan jika pada mata pembelajaran Fikih baik guru ataupun siswa belum memanfaatkan televisi sebagai media pembelajaran.

4. Memanfaatkan Media Al-Quran Digital dalam Pembelajaran Fikih MTsN 1 Pesisir Selatan

Berpatokan pada hasil penelitian yang dilakukan penulis di MTsN 1 Pesisir Selatan. Hasil dari wawancara atau interview yang dilakukan kepada guru Fikih A menyebutkan jika "*kami tidak pernah melakukan proses pembelajaran dengan media Al-Qur'an Digital karena madrasah belum memiliki alat itu*". Guru Fikih B menyebutkan "*kami tidak pernah memakainya karena memang di madrasah tidak ada barangnya*", guru C menyebutkan "*Al-Qur'an Digital tidak ada*".

5. Guru dan Siswa dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di MTsN Pesisir Selatan

Berpatokan pada data yang ditemukan dari dari hasil wawancara ataupun observasi yang dilaksanakan bisa ditinjau jika sebagian besar guru serta siswa dalam pembelajaran telah memanfaatkan teknologi informasi pada MTsN 1 Pesisir Selatan. Para guru serta siswa di MTsN 1 pada mata pelajaran fikih selain mempergunakan metode pembelajaran konvensional mereka juga mempergunakan media teknologi dalam proses belajar mengajar seperti LCD, laptop, Hand Phone serta internet. Disebutkan guru A "*media yang kami gunakan tergantung mana yang mudah,disesuaikan dengan situasi dan konidisi . Terkadang bisa hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, medianya berupa buku paket dan papan tulis, kadang ada juga pakai power poin, LCD. Ketika materi memandikan mayat, alat peraga yang digunakan boneka mayat. Jadi intinya metode yang pakai itu yang menurut kita pas saja.*". Guru B menyebutkan "*kami menggunakan media jika memang diperlukan, itu sebenarnya lebih mudah jika menggunakan media, tapi ya tergantung materinya juga*".

6. Problematika Yang Dihadapi Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Media Pembelajaran Fikih

Problematika yang dihadapi yaitu masih adanya beberapa guru yang masing mengganggap efektif pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional

melalui praktek dengan mempergunakan media konvensional. Pada dasarnya media teknologi informasi yang dipergunakan pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 memang sudah siap pakai sehingga untuk kendala problematika yang ditemui tidak terlalu besar..

Berkaitan dengan problematika yang dihadapi dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MTsN 1 Pesisir Selatan menyebutkan: "*untuk problemnya ya harapan kami semoga esok media LCD di MTsN 1 Pesisir Selatan ini lebih lengkap lagi, harapannya juga nanti kalau kita bisa nenpunyai LCD disemua kelas, kalau bisa ada dana yang disediakan, juga media pembelajaran yang lainnya agar proses pembelajaran lebih mudah dengan demikian harapannya siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami ilmu yang diajarkan, media bisa dipakai oleh seluruh guru, tapi kami juga mohon pemakluman harus bergantian karena persediaan masih terbatas saat ini, untuk itu kami usahakan dana agar fasilitas madrasah kami lebih baik lagi* kedepannya".

Pembahasan

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Fikih

Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tradisional, pembelajaran dengan mempergunakan metode teknologi yang telah disediakan memperlihatkan dan membuktikan tingkat efisiensi dan keefektifitasan yang mumpuni. Sejumlah penelitian menunjukkan pernyataan tersebut melalui penelitian yang dilakukannya, dalam upaya membandingkan hasil pembelajaran antara pembelajaran metode konvensional mempergunakan dengan metode tutorial *drill and practice* dengan mempergunakan pembelajaran mengunakan komputer. Penelitian tersebut menunjukkan hasil jika proses pembelajaran dengan mempergunakan media komputer lebih memberikian implikasi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dengan mempergunakan *website,* media elektronik, mempunyai waktu belajar yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan siswa klasikal yang hanya sekedar mengandalkan buku cetak. Dari presentase yang didapatkan, siswa dengan predikat amat baik dan baik mencapai 80% dengan tingkat 66% nya sama sekali tidak mempergunakan dan membutuhkan buku cetak dalam belajar (Rusman, Kurniawan, & Riyana, 2012, p. 2).

Peran guru menjadi hal terpenting untuk menentukan keberhasilan. Tugas seorang guru sendiri tidak hanya sekedar menyediakan fasilitas melakinkan berperan sebagai pembimbing (Sa'dullah: 2019. 131). Kemauan, kemampuan dan potensi guru dalam mempergunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi patokan keberhasilan siswa dalam upaya mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Dalam hal ini guru harus bersedia dan senangtiasa menyesuaikan dengan berbagai tantangan yang timbul dari perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju demi mewujudkan idealnya suatu tujuan pembelajaran dengan mempergunakan metode pembelajaran berbasis teknologi.

Proses belajar mengajar bisa diistilahkan sama dengan proses komunikasi, karena dalam proses komunikasi terdapat faktor-faktor menyampaikan contohnya pesan yang disampaikan melalui sebuah saluran dengan tujuan untuk menyampaikan pesan serta terdapat proses menerima pesan. Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran di sekolah berbentuk isi atau materi pembelajaran, ataupun materi ajar yang relevan dengan kurikulum. Pihak yang menjadi sumber pesan di sini diantaranya guru, siswa, penulis buku pembelajaran dan lain sebagainya. Jalan yang dipergunakan berbentuk media ajar untuk menyampaikan materi dan pihak penerima pesan tersebut adalah para siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan setara dengan komunikasi, jika antara siswa dan guru secara aktif saling bertukar gagasan dan ide masing-masing. Sedangkan jika dilihat dari prosesnya banyak permasalahan atau problematika yang muncul karena adanya faktor dari 2 pihak yaitu, materi yang akan diajarkan diajarkan tidak siap begitupun dengan penerimanya, minat belajar yang kurang, dan problematika lainnya yang bisa berimplikasi pada efisiensi serta keefektifitasan proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam memberikan alternatif mengurai terdapatnya pengaruh negatif dalam proses belajar mengajar, tak hanya itu melalui media pembelajaran dapat juga dijadikan sebagai dorongan bagi guru yang memberikan informasi serta bsa dijadikan sebagai umpan balik untuk menumbuhkan inovasi siswa dalam belajar.

Seiring dengan semakin majunya TIK yang berbasis laptop atau komputer telah tumbuh dan berkembang apabila dipreteli dari bentuk kata pembentuknya,

kata multi dan media menjadi kata pembentuk dari kata multimedia. Multi didefenisikan lebih dari satu ataupun dapat didefenisikan jamak, sedangkan media didefenisikan suatu perantara yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi.

Selain itu multimedia juga mempergunakan jumlah lebih dari satu dalam memberikan pesan atau informasi terhadap objek yang akan menikmati dan menerima informasi penyampaian yang terintegrasi dan informatif dalam penyamapaian suatu informasi yang di dalamnya melingkupi suara, gambar, animasi, video dan lain sebagainya yang termasuk dalam cakupan multimedia berbasis komputer serta tujuannya difokuskan pada penyampian pesan atau informasi secara interaktif terhadap para pengguna media.

Tuntutan kepada para guru agar selalu siap dalam menghadapi berbagai tantangan teknologi diharapkan bisa memberikan implikasi yang positif terhadap proses penyelenggaraan pembelajaran. Kemudahan dalam penyampaian pembelajaran serta tercapainya pembelajaran yang efisien hanya dapat terjadi jika teknologi yang digunakan juga mumpuni. Melalui teknologi tersebut akan membantu minat dan semangat siswa dalam pembelajaran. Selain itu manfaat dari penggunaan teknologi yang maksimal yaitu bisa dijadikan sebagai sumber belajar *sekunder* yang yang bisa memperkaya dan menambah wawasan serta bahan ajar yang lebih luas mengenai suatu hal.

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut dapat dilihat jika guru- guru Fikih madrasah belum optimal dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, artinya dapaty disimpulkan jika guru tersebut belum memenuhi standar dari kompetensi pedagogik yang sudah ditentukan dalam Permendiknas. Sedangkan pada zaman sekarang guru diharuskan mampu untuk beradaptasi mengingat semakin meningkatnya kemampuan dalam pembelajaran dengan mempergunakan media internet, ataupun aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran lainnya contohnya *whatsapp* atau *zoom meeting* yang saat ini telah memudahkan pembelajaran dalam jaringan atau disebut juga dengan istilah pembelajaran online pada umumnya.

2. Problematika yang dihadapi dalam pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai MediaPembelajaran

Guru-guru yang berperan aktif dalam pembelajaran dituntut agar bisa mempergunakan teknologi informasi. Guru harus yakin jika teknologi informasi tidak bisa dijadikan sebagai peran pengganti dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi bisa membantu agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dalam prinsip, eksplorasi, allat dan teknik pembantu proses pembelajaran. Kepercayaan seorang guru harus dibangun dengan kuat supaya teknologi informasi tidak menjadi salah satu alasan menurunkan semangat belajar karena terdapatnya teknologi yang baik dan mumpuni sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa dan proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur.

Beberapa informasi penting yang akan tersampaikan dengan pemanfataan teknologi dan informasi yaitu:

a. Referensi administrasi pembelajaran, contohnya; silabus, RPP, jadwal, metode mengajar, serta referensi yang bisa mendorong proses pembelajaran.

b. Akses mencari sumber referensi pembelajaran: presentasi dan jurnal onlineserta lain sebagainya.

c. Terdapatnya sarana yang dapat memudahkan terjadinya interaksi pembelajaran ataupun dalam melakukan komunikasi secara online contohnya : seminar online, diskusi online, serta infromasi yang bisa diakses secara online.

d. Sarana berkelompok: presentasi kelompok, berbagi *file* kemompok, serta kegiatan kelompok yang lain. Bahkan bisa dijadikan sebagai konsultasi, *feedback dan* situs ujian online.

Motivasi memberikansejumlah implikasi diantaranya:

a. Siswa lebih tekun dalam belajar.

b. Sikap pantang menyerah.

c. Ingin lebih menguasai suau ilmu yang termasuk dalam minatnya.

d. Bekerja keras

e. Tingginya rasa ingin tahu mengenai sesuatu.

f. semangat

g. Bisa berargumentasi.

h. Mengedepankan *future purposes.*

i. Senang berkutat dengan masalah (*problem solving).*

Beberapa problematika yang sering dihadapi dalam penyampaian materi secara efektif dengan mempergunakan media pembelajaran yaitu:

a. Gagap teknologi

b. Sarana

c. Pelatihan

KESIMPULAN

Urgensi penggunaan teknologi informasi dalam belajar merupakan kompetensi baku yang sesuai dengan konsep Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan PP Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Teknologi informasi dipergunakan sebagai media pendidikan dan pengajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Pesisir Selatan sudah di aplikasikan tapi masih belum maksimal disebabkan faktor ketersediaan sarana dan prasarana, seperti Laptop, LCD, Hand phone, Internet pada pembelajaran Fiqih. Aktivitas guru dalam menggunakan media berasaskan teknologi informasi menjadi lebih mudah dan lebih beragam sedangkan siswa jauh termotivasi pada pembelajaran melalui media teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, T. (2015). Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya.*, *12*(1), 127–150.

Anggita, I. S., & Suryadilaga, M. A. (2021). Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Hadis. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *4*(1), 110–118.

Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.

B, A. (2017). Makna Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal Istiqra'*, *V*(September), 94–102.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 160). p. 160. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressiondo.

Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fikih. *Jurnal Al-Makrifat*, *4*(2), 31–44.

Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, *1*(2), 95–105.

Muhardi. (2005). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *XX*(4), 478–492.

Nurrizqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(April), 124–141.

Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (1st ed.; A. Mujahidin, Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sutrisno. (2011). *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Tekege, M. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Fateksa: Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, *2*(1), 40–52.

Wahyuddin. (2020). *Pembidangan ilmu fiqih*. *I*(2), 1–10.

Yunita, H., & Sholeh, M. (2021). Impelemntasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai Media Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *09*(02), 377–388.